

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Profil Desa

Daerah Kecamatan Batang Kuis terletak di wilayah Kabupaten Deli Serdang dengan jarak dari ibukota Lubuk Pakam sekitar 15 km. ketinggian wilayahnya dari atas permukaan laut antara 4-30 meter. Komposisi penduduk yang multi etnis terdiri dari berbagai suku seperti Jawa, Karo, Tapanuli, Minang, Melayu, Batak, dll. Agama yang dianut terdiri dari Islam, Khatolik, Protestan, Hindu, dan Budha, dimana Islam sebagai agama mayoritas.

Kondisi Pemerintahan Kecamatan

Kecamatan Batang Kuis terbagi menjadi 11 desa dan mempunyai total 74 dusun. Sudah memiliki sekitar 14 camat yang bertugas di Kecamatan Batang Kuis mulai tahun 1988 hingga saat ini.

Batas Wilayah

Secara geografis Kecamatan Batang Kuis yang berluaskan 45,93 km² terletak di Kabupaten Deli Serdang yang mempunyai batas wilayah, antara lain:

- a. Utara : Kecamatan Pantai Labu
- b. Selatan : Kecamatan Beringin
- c. Timur : Kecamatan Tanjung Morawa
- d. Barat : Kecamatan Percut Sei Tuan

Sarana Prasarana

Sarana Prasarana	Jumlah
Kesehatan	46
SMA, SMK, MA	10
SMP, MTS	17
SD, MI	40
TK	11
MESJID	46
MUSHOLA	22

Tabel 1. Sarana dan Prasarana Kecamatan Batang Kuis

Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Deli Serdang, 2021

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Desa	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Sena	3040	3062	6102
Tumpatan Nibung	4478	4312	8790
Baru	3581	3461	7042
Tanjung Sari	6143	6136	12279
Bakaran Batu	1393	1344	2737
Bintang Meriah	3147	3000	6147
Batang Kuis	2759	2727	5486
Pekan			
Paya Gambar	2196	2088	4284
Sidodadi	2415	2296	4711
Sugiharjo	2960	2832	5792
Mesjid	846	859	1705
Jumlah	32958	32117	65075

Tabel 2. Jumlah Penduduk Kecamatan Batang Kuis

Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Deli Serdang, 2021

B. Strategi Bimbingan Orang Tua Salafi dalam Mengajarkan Moderasi Beragama di Kecamatan Batang Kuis

Saya mengenalkan perbedaan-perbedaan antara pemahaman yang saya ajarkan dengan paham masyarakat disini. Lalu menjelaskan pemahaman yang saya ajarkan dan mengajarkan cara menjaga sikap dan menghargai perbedaan yang terdapat dimasyarakat.¹

Responden mengajarkan anak tentang pemahaman mereka dan menjelaskan perbedaan-perbedaan yang mereka pahami dengan pemahaman mayoritas lingkungan mereka. Memperkenalkan keberagaman dan yang ada seperti suku, agama, budaya masyarakat mayoritas agar dapat menumbuh kembangkan jiwa toleransi terhadap sesama sehingga anak dapat bersosialisasi dan menghargai satu sama lain. Karena beberapa orang tua salafi lebih memilih menyekolahkan anaknya di sekolah umum sehingga anak-anaknya juga berbaur dengan teman-teman yang non muslim. Disinilah peran orang tua terus memupuk dan mengajarkan perbedaan bukanlah hal yang buruk dan selalu menumbuhkan rasa empati.

Saya memilih menyekolahkan anak saya bukan di sekolah islami umum. Alasannya agar tidak terlalu banyak ajaran agama yang diajarkan di sekolah, sehingga nanti banyak hal yang berbeda dari yang saya ajarkan. Maka dari itu saya menyekolahkan anak saya di sekolah negeri umum, agar pendidikan agama untuk anak saya berasal dari orang tuanya saja.²

Madrasah bagi anak merupakan orang tuanya sendiri. Paham salafi menyibukkan diri dengan belajar khususnya ilmu agama bahkan tidak ingin lalai jika sudah menyangkut ajaran agama. Pendidikan adalah proses pengasuhan pada fase permulaan pertumbuhan manusia, karena sejak lahir didunia dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa tetapi Allah sudah membekali berupa potensi dasar yang perlu dikembangkan. Maka pendidikan anak sangat penting untuk

¹Hasil wawancara Yogi Irwanda, 20 November 2022

²Hasil wawancara Rusman Adsyah, 18 November 2022

perkembangan selanjutnya. Disinilah peran orang tua penting dalam memilih pendidikan seperti apa yang ingin ditanamkan kepada anak-anaknya.

Pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi dan berkomunikasi selama dalam kegiatan pengasuhan. Dalam kegiatan memberikan pengasuhan ini, orang tua akan memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah dan hukuman, serta tanggapan terhadap keinginan anak. Karena karakteristik anak adalah meniru apa yang dilihat, didengar, dirasa dan dialami maka karakter anak akan terbentuk sesuai dengan pola asuh yang dilakukan orang tua.

Strategi yang saya ajarkan pada anak saya dengan cara nentauhidkan Allah dan mengikuti sunnah-sunnah Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi wa Sallam. Karna saya rasa iman dalam jiwa sangat penting ketika bersosial dengan masyarakat.³

Setiap orang tua memiliki cara sendiri menanamkan moderasi beragama pada anak-anaknya. Berdasarkan jawaban responden, peneliti berkesimpulan bahwa hal utama yang ditanamkan orang tua pada anak-anaknya adalah menanamkan nilai tauhid dan memperkuat keimanan mereka. Sehingga tujuannya adalah membentuk jiwa yang bertakwa supaya selamat dikehidupannya. Dan tidak ada gangguan keimanan supaya tetap dipemahaminya ketika bersosial di lingkungan masyarakat.

Saya menggunakan kitab-kitab pada ajaran salafi seperti:

1. Kitab Tauhid karangan Syeikh Al-Utsaimin
2. Kitab Tauhid karangan Shalih Al-Fauzan
3. Kitab Mulia dengan Mahaj Salaf karangan Yazid bin Abdul Qadir Jawas
4. Kitab Shalat Nabi karangan Syaih Muhammad Nashiruddin Al-Bani⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti berpendapat yaitu paham salafi tidak melenceng dari mentauhidkan Allah Subhanahu wa Ta'ala dan mengikuti kehidupan Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam sebagai strategi untuk ketentraman hidupnya. Bahkan selain dari Alquran dan Hadits, para orang tua Salafi menggunakan kitab-kitab Salafi sebagai pelengkap atau penunjang

³ Hasil wawancara Teguh Satria, 1 Desember 2022

⁴ Hasil wawancara Mariana, 25 November 2022

untuk mengetahui aturan-aturan kehidupan dari orang terdahulu. Kitab-kitab itulah yang mereka gunakan sebagai alat untuk pendidikan agama Islam yang mereka tanamkan pada anak-anak mereka.

Muhammad Atiyah Al-Ibrasyi berpendapat bahwa pendidikan Islam itu adalah pendidikan yang berdasarkan pada etika Islam, pembentukan moral, dan latihan jiwa.⁵ Dalam agama Islam sangat penting untuk mengajarkan moral dan jiwa pada manusia. Bagaimana cara mengajarkan berkomunikasi dan bersosialisasi dengan manusia lainnya. Dan bagaimana cara menghargai kepercayaan dan pikiran manusia lainnya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan ketika berada di lingkungan responden, peneliti berpendapat bahwa responden bersosialisasi dengan baik seperti masyarakat pada umumnya. Dari cara berpakaian yang mengikuti syariat wanita muslimah pada umumnya dan tidak menggunakan penutup wajah yang biasa disebut *cadar*. Dan keluar rumah seperlunya saja seperti berbelanja, menyelesaikan pekerjaan, dan bertegur sapa dengan ibu-ibu lainnya. Namun yang membedakan adalah responden tidak mengikuti perwritan di lingkungannya. Menurut peneliti, responden sudah melakukan moderasi beragama di lingkungannya karena tetap berada dan menjaga pemahamannya tanpa mengurangi rasa sosial.

Dalam kehidupan, saya mengajarkan anak-anak saya dengan buku Fiqih Bulughul Maram yang disusun oleh Al-Hafizh Ibnu Hajar Al-Asqalani untuk mengajarkannya tata cara wudhu dan sholat.⁶

Bulughul Maram sendiri merupakan kitab hadits tematik yang dijadikan sumber pengambilan hukum fiqih Islam. Sejarah dari kitab ini juga awalnya digunakan ulama untuk catatan putranya. Namun ternyata kitab ini diminati oleh banyak kalangan. Bagi responden kitab ini membantu memudahkannya untuk mengajarkan syariat Islam karna lebih mudah digunakan. Kitab ini memuat

⁵ Muhammad Atiyah Al-Ibrasyi, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam* Cet. II, Ponorogo: PSIA, 1991) 1

⁶Hasil wawancara Didi Sumantri, 7 Desember 2022

pokok-pokok agama secara terpadu, lengkap dan utuh sehingga dapat membentuk karakter atau watak tabiat anak sedini mungkin.

Perbedaannya cukup banyak, mulai dari masjid, masjid salafi tidak menyalakan kaset ngaji, melainkan langsung adzan saat waktunya tiba, dan pada masjid salafi tidak terdapat do'a dan dzikir bersama secara kuat-kuat yang dipimpin oleh imam, karena hal tersebut tidak ada dalilnya dan dapat mengganggu kekhusyukan orang yang masih sedang sholat (masbuk). Ditambah lagi ada larangan untuk tidak berisik disaat ada orang yang sedang sholat.

Perbedaan selanjutnya terletak pada acara-acara yang dilakukan oleh paham masyarakat di Kec. Batang Kuis pada umumnya, seperti perayaan maulid, isra' miraj, tahlilan, perwiritan, kenduri, dan semacamnya. Paham salafi tidak menjalani hal-hal demikian, karena tidak ada dalilnya dan tidak pernah dilaksanakan oleh Nabi dan para sahabat. Selain itu terdapat perbedaan pada acara resepsi pernikahan, Paham salafi tidak menggunakan hiburan seperti musik dalam acara pernikahan, dan juga tidak membuat pelaminan yang dapat dilihat oleh semua orang, seperti yang dilakukan masyarakat pada umumnya.

Paham salafi tidak ada ziarah kubur pada hari tertentu seperti menjelang Ramadhan, karena ziarah kubur fungsinya adalah untuk mengingat kematian, maka dari itu dapat berziarah kapan saja untuk lelaki. Salafi juga tidak membangun di atas kuburan.⁷

Berdasarkan jawaban responden, penuturannya sejalanannya dengan prinsip dakwah salafiyah yang dikemukakan oleh Muhammad bin Abdul Wahhab bahwasanya salafiyah memerangi bid'ah. Namun bukan berarti mereka mengutarakan dan mengatakan bid'ah kepada seseorang yang melakukannya. Berdasarkan hasil observasi peneliti, responden sangat menjaga pakaian keluarganya, terutama anak perempuannya. Maksud pakaian yang dimaksud ialah pakaian syar'i sesuai pakaian muslimah yang menutupi seluruh aurat, bahkan anaknya tidak diizinkan memakai celana meskipun di dalam rumah. Dalam mengamati responden, peneliti hanya melihat kegiatan responden di dalam rumah. Selama melakukan hasil observasi, responden beribadah sesuai waktu ibadah dan mengisi kegiatan sehari-hari dan mencari ilmu dari kitab-kitab yang berkaitan ilmu agama. Bahkan responden sempat membuat ringkasan tulisan dari hasil bacaannya menjadi buku yang diletakkan di masjid lingkungannya. Dalam hal ini, responden tidak hanya mengajarkan paham salafi pada anaknya tetapi juga perlahan menjalan dakwah salafi kepada orang-orang.

⁷Hasil wawancara Rusman Adsyah, 18 November 2022

Selain dianggap tidak mempunyai dalil, paham salafi tidak menyukai acara-acara keagamaan seperti ta'ziah, acara maulid nabi mereka juga menganggap hal seperti itu merupakan pemborosan dan mubadzir. Tetapi masyarakat sekitar menganggap hal seperti itu adalah kebaikan yang harus dipertahankan oleh masyarakat sebagai warisan budaya yang tidak bisa ditinggalkan.

Cara saya mengatur strategi untuk bermoderasi agama pada anak-anak ditengah-tengah masyarakat umum adalah dengan menyampaikan kebenaran agama secara halus dan tidak menggunakan emosi. Hanya dengan kebenaran dan tidak memaksa orang untuk ikut pada pemahaman kita, karna hal tersebut dapat menimbulkan kebencian di hati dan membuat hati seseorang menjadi keras, namun cukup didoakan saja. Selain itu, saya juga mengajarkan anak untuk menghindari perdebatan kepada orang yang berbeda pemahamannya dengan kita. Karena perdebatan tidak akan menimbulkan titik terang dan masing-masing pihak akan merasa alirannya yang benar.⁸

Salah satu ciri kaum salafi dapat dikenali adalah dengan perilaku agama dan cara bahasanya, hal itu sebagai wujud dari munculnya kesadaran melakukan perintah agama. Strategi yang diatur responden merupakan ciri-ciri dari moderasi yang bersikap adil dan seimbang. Responden mengajarkan pada anak-anak untuk tetap menghargai pendapat masyarakat sekitar dengan menjauhi perdebatan dan tetap berkomunikasi dengan mereka. Tetap berkata yang lemah lembut dan selalu menyampaikan kebenaran. Ini juga bertujuan untuk tidak memecah belah tali silaturahmi responden dengan masyarakat disekitarnya. Strategi ini menghasilkan ciri-ciri yang sesuai dengan ciri-ciri moderasi beragama:

1. Musyawarah, musyawarah yang dimaksud adalah orang tua memberikan pengetahuan-pengetahuan pemahaman mereka dengan berdiskusi sehingga memudahkan anaknya berpikir.
2. I'tidal atau lurus dan tegas, lurus dan tegas maksudnya adalah melaksanakan hak dan kewajiban.
3. dan menggunakan adab, ciri-ciri ini terlihat karena para orang tua sudah mengajarkan anak-anaknya dengan ilmu agama pemahamannya

⁸ Hasil wawancara Rusman Adsyah, 18 November 2022

sehingga anak-anak mengetahui bagaimana bermoderasi yang baik dan bersosialisasi pada masyarakat dan tetap menjunjung moralitas, kepribadian, dan berbudi luhur.

Seperti tertera di surah An-Nisa ayat 1:

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ

مِنْهَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ

عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.⁹

Dalam surah An-Nisa ayat 1 menjelaskan untuk menjaga baik hubungan silaturrahim bahkan orang yang tidak mampu memelihara silaturrahim sendiri bisa mendapat ancaman dari Allah Subhanahu wa Ta'ala. Takutlah kepada Allah, tempat memohon segala yang kalian butuhkan dan yang nama-Nya kalian sebut dalam setiap urusan. Peliharalah tali silaturrahmi dan janganlah kamu putus hubungan silaturrahmi itu, baik yang dekat maupun yang jauh. Sesungguhnya Allah selalu mengawasi diri kalian. Tidak ada satupun urusan kalian yang tersembunyi dari-Nya. Allah akan membalas itu semua.¹⁰

⁹ Department Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya Juz-1-10*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Alquran, 2019) 104

¹⁰ Tafsir Quraish Shihab, [Surat An-Nisa' Ayat 1 | Tafsir.com](http://Surat-An-Nisa-Ayat-1-Tafsir.com), diakses pada 16 Desember 2022, 20.03

Paham salafi sangat menghindari perdebatan dan mendasarkan segala sesuatunya pada teks yang bersumber dari wahyu, Alquran dan hadits. Dalam wawancara responden memberi contoh seperti memberontak pada pemerintahan. Bahwa mereka dilarang memberontak pemimpin kaum muslimin jika mereka melakukan hal-hal yang menyimpang, selama hal itu tidak termasuk amalan kufur. 'Ubaidah bin Shamit ra. berkata:

فَبَايَعْتَاهُ، فَكَانَ فِيمَا أَخَذَ عَلَيْنَا، أَنْ بَايَعْنَا عَلَىٰ زِدْعَانَا رَسُولَ اللَّهِ
السَّمْعِ وَالطَّاعَةِ فِي مَنْشِطِنَا وَمَكْرَهِنَا وَعُسْرِنَا وَيُسْرِنَا وَأَثَرَةِ عَلَيْنَا
وَأَنْ لَا نُنَازِعَ الْأَمْرَ أَهْلَهُ قَالَ: إِلَّا أَنْ تَرَوْا كُفْرًا بَوَاحًا عِنْدَكُمْ مِنَ اللَّهِ
فِيهِ بُرْهَانٌ.

Artinya: Rasulullah memanggil kami, lalu kami membai'at beliau. Di antara yang beliau tekankan kepada kami adalah, agar kami selalu mendengar dan taat (kepada penguasa) dalam keadaan suka maupun tidak suka dalam kesulitan atau pun kemudahan, bahkan dalam keadaan penguasa mengurus kepentingannya mengalahkan kepentingan kami sekalipun (tetap wajib taat). Dan tidak boleh kami mempersoalkan suatu perkara yang berada di tangan ahlinya (penguasa). Selanjutnya beliau bersabda: 'Kecuali jika kalian melihat kekufuran yang jelas dan kalian memiliki bukti yang nyata dari Allah dalam hal itu.¹¹

Syaikh Muhammad bin Shalih al-'Utsaimin rahimahullah menjelaskan tidak bolehnya keluar dari ulil amri, kecuali dengan beberapa syarat:

1. Kekufuran yang jelas (penguasa melakukan kekufuran yang jelas).
2. Tidak ada kesamaran tentang kekufurannya dan bukan ke-fasikan.
3. Jelas-jelas dia melakukannya dengan terang-terangan bukan ta'wil.
4. Ada bukti dan dalil yang jelas dari Al-Qur-an dan As-Sunnah serta Ijma' tentang kekufurannya.
5. Ada kemampuan (untuk keluar dari mereka).¹²

Saya mengajarkan anak saya untuk selalu bersosialisasi dengan baik pada siapa saja, walaupun berbeda pemahaman dalam beragama. Karena Rasulullah

¹¹ Yazid bin Abdul Qadir Jawas, <https://almanhaj.or.id/1374-ahlus-sunnah-melarang-memberontak-kepada-pemerintah-1.html>, diakses pada 4 Januari 2023, pukul 01.25

¹² *Ibid*

Shallallahu'alaihi wa Sallam saja berteman baik dengan orang kafir. Apalagi yang seagama, harus bersosialisasi dengan baik tanpa terpengaruh dengan pemahaman mereka yang berbeda.¹³

Saya menerapkan untuk saling menghargai pendapat dan toleransi. tidak boleh men-cap seseorang itu ahli bid'ah, ahli neraka, mencaci seseorang. Jadi saya dapat menghindari perdebatan dan tetap menjalin hubungan dengan masyarakat salafi dan tidak membuat buruk paham salafi. Selain itu, strategi yang saya tanamkan pada anak juga berbeda-beda karena tiap anak mempunyai pola pikir yang berbeda. Saya menerapkan pola asuh yang menerima pandangan anak saya setelah berdiskusi dengannya, ini saya lakukan pada anak-anak saya agar mengerti pikiran dan apa yang mereka mau.¹⁴

Keyakinan responden mengajarkan untuk tetap bersosialisasi tetapi tetap berdiri dipemahamannya dan menjaga *ukhuwah* kepada sesama makhluk merupakan bentuk kelapangan hati dan menunjukkan sebagai muslim yang bijak. Menurut Yusuf Al-Qardhawi terdapat enam karakteristik utama dalam moderasi serta pengimplementasiannya dalam syaria Islam antara lain:

1. Keyakinan bahwa agama Islam mengandung hikmah dan masalah manusia;
2. Menghubungkan syaria Islam dan hukum;
3. Berpikir dengan seimbang antara dunia dan akhirat;
4. Toleransi dengan kehidupan masa kini;
5. Kemudahan manusia dan memilih yang mudah pada setiap urusan yang ada;
6. Terbuka, toleransi, dan saling berdiskusi kepada pihak lain.”¹⁵

Sejalan dengan pendapat Yazid bin Abdul Qadir Jawas, aqidah salafi adalah *aqidah ahlus sunnah wal jamaah* sebagai satu-satunya aqidah yang benar. Pemikiran Muhammad bin Abdul Wahhab yang mengutamakan wahyu daripada akal dapat menyebarkan ajaran kemurnian Islam.¹⁶ Aqidah merupakan hal pokok yang harus benar dan halus. Selain menerapkan ajaran tauhid, paham salafi

¹³ Hasil wawancara Didi Sumantri, 7 Desember 2022

¹⁴ Hasil wawancara Mariana, 25 November 2022

¹⁵ Annisa Firdaus, dkk., *Penerapan Moderasi Beragama di Masyarakat Desa Baru Kec. Batang Kuis*, Jurnal Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman, Vol. 11 No. 2, 2021, 194

¹⁶ Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Syarh Aqidah Ahlussunnah wal Jamaah* (Bogor: Pustaka Imam As-Syafi', 2006) 14

menerapkan ajaran *al-wala' wa al-bara'* yang bermakna mencintai, mendukung, dan meremehkan, meninggalkan. Ajaran ini mengajak umat Islam untuk mencintai dan menolong sesama muslim dan menjauhi orang-orang kafir.

Menurut Hurlock terdapat 3 jenis pola asuh yang dapat diterapkan orang tua kepada anak-anaknya, yaitu pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif. Namun berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, orang tua menggunakan pola asuh demokratis.

1. Pola asuh otoriter ditandai dengan cara orang tua dalam mendidik anaknya dengan menerapkan aturanaturan yang ketat dan harus dituruti oleh anak, sering kali memaksa anak untuk melakukan apa yang diperintahkan oleh orang tua, tidak bebas dalam mengekspresikan diri dan bertindak pun dibatasi.
2. Pola asuh demokratis, dalam pola asuh ini orang tua memberi kebebasan kepada anaknya untuk menentukan dan mengemukakan pendapat mengenai apa yang diinginkannya dan anak diajak berdiskusi membicarakan tujuan dan cita-cita mereka.
3. Pola asuh permisif merupakan pola asuh orang tua yang tidak terlibat dengan anak. Pola asuh ini dapat membuat anak terjerumus ke hal-hal negatif.

Alhamdulillah sejauh ini baik-baik saja dan namun bila pelajaran disekolahnya ada yang bisa menyebabkan anak bisa mendekati kemaksiatan ataupun suatu hal yang buruk, maka tugas orang tua untuk menasihatnya dalam kebaikan dan memerintahkannya untuk menjaga ketaatannya kepada Allah, hal ini dapat membuat anak menjadi faham apa saja yang ia bisa ambil dari pelajaran pelajaran di sekolahnya terutama pelajaran agama. Untuk berakhlak mulia kepada sesama masyarakat, menjaga sholat, menjaga lisannya, dan juga mengajarkan tentang kejujuran karena hal tersebutlah yang diajarkan dalam Islam dengan baik.¹⁷

Selain benar, kita dituntut untuk menyampaikan kebenaran dengan sabar dan penuh sayang. Saling mewasiatkan dengan kebenaran, saling mewasiatkan dengan kesabaran dan saling mewasiatkan dengan penuh kasih-sayang. Tindakan

¹⁷ Hasil wawancara Yogi Irwanda, 20 November 2022

anak dalam pendidikan harus tetap dipantau orang tua agar tidak melenceng dengan yang lain. Tugas orang tua setelah memberi arahan juga harus memantaunya agar tetap berada pada kebenaran. Dari hasil wawancara dengan beberapa responden setiap orang tua mengajarkan untuk menjaga lisannya dan bersikap sopan dan menjaga sikap agar tidak menyakiti orang-orang disekitarnya.

Berdasarkan jawaban-jawaban responden, peneliti menyimpulkan bahwa strategi dalam menanamkan moderasi beragama yang ditanamkan para orang tua salafi berkesinambungan dengan ciri ciri moderasi yang sudah dijelaskan dalam pembahasan skripsi ini, yaitu:

1. Wasathiyah (mengambil jalan tengah)
2. Tawazun (seimbang)
3. I'tidal (lurus dan tegas)
4. Musawah (persamaan)
5. Syuro (musyawarah)
6. Awlawiyah (mendahulukan prioritas)
7. Tathawur wa Ibtikar (dinamis dan inovatif)
8. Tahadhur (berkeadaban)

Sementara itu peneliti juga berkesimpulan bahwa strategi yang ditanamkan oleh orang tua salafi pada intinya adalah untuk menumbuhkan karakter bertoleransi kepada masyarakat. Adapun strategi yang digunakan yaitu:

1. Mengajarkan cara menjaga sikap kepada sesama dan bertoleransi.
2. Mengarahkan untuk mengikuti kehidupan Rasulullah.
3. Menjunjung tinggi nilai tauhid.
4. Menanamkan karakter untuk menghargai perbedaan-perbedaan pemahaman di Batang Kuis.
5. Menjaga hubungan silaturahmi kepada sesama.
6. Berkata lemah lembut dan selalu menyampaikan kebenaran.

C. Prinsip-Prinsip Bimbingan Orang Tua Salafi Terhadap Moderasi Beragama Ditengah Masyarakat Batang Kuis Pekan

Umumnya orang tua sebagai pusat pembelajaran utama bagi anak dirumahnya. Pola asuh orang tua berkaitan dengan peran dan tanggung jawab orang tua dalam merawat, membimbing dan membina anak-anaknya. Pola asuh orang tua untuk mengembangkan disiplin diri adalah upaya orang tua untuk mengaktualisasikan terhadap penataan fisik, lingkungan sosial internal dan eksternal, pendidikan, suasana psikologis, sosiobudaya, dan perilaku yang ditampilkan pada saat terjadinya pertemuan dengan orang lain.¹⁸

Prinsip pemahaman paham salafi bersumber dari Alquran dan as-Sunnah sebagai landasan utama dari pokok paham salafi tersebut. Hal ini berkaitan dengan jawaban responden yang menjelaskan:

Prinsip paham salafi yang saya ajarkan pada anak adalah tauhid. Karena tauhid adalah yang paling penting dalam beragama. Dengan mengetahui tauhid, berguna untuk menuntun dan mengemban dasar ketuhanan yang dimiliki manusia sejak lahir dan memberi ketenangan dan ketentraman jiwa. Dalam hal ini, agama sebagai kebutuhan fitrah akan menuntun dan mendorong manusia untuk terus mencari atau mendalaminya menjadi pedoman hidup yang pasti, serta meyakini tuhan akan memberikan arahan dan pedoman yang pasti dalam kehidupan manusia.¹⁹

Salafi sangat menjunjung tinggi nilai tauhid. Karna tauhid adalah kunci bagi kehidupan yang damai. Menanamkan iman kepada Allah pada anak akan membuat fondasi yang lebih kuat pada diri anak dan membuat nilai ke-Islamannya semakin kokoh. Dan setiap orang tua mempunyai caranya masing-masing dalam mengajarkan anak-anak mereka. Mengajarkan tauhid sebagai alternatif untuk lebih mengenal Allah sebagai salah satu strategi orang tua salafi di Kecamatan Batang Kuis. Dan itu merupakan pokoknya.

Manusia dalam melakukan segala sesuatu membutuhkan landasan atau pokok sebagai pijakan dalam melakukan sesuatu perbuatan tertentu, yaitu Al-

¹⁸ Hayati Nufus & La Adu, *Pola Asuh Berbasis Qalbu dan Perkembangan Belajar Anak*, (Ambon: LP2M IAIN Ambon, 2020) 95

¹⁹ Hasil wawancara Rusman Adsyah, 18 November 2022

Quran dan Sunnah Rasul, sebab keduanya merupakan sumber dari segala sumber pedoman hidup umat Islam. Jadi landasan utama bimbingan agama adalah Al-Quran dan Hadits. Al-Quran dapat menjadi sumber bimbingan agama Islam, nasehat dan obat bagi manusia.²⁰ Firman Allah dalam surah Al-Isra ayat 82:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.²¹

Allah Swt. menyebutkan tentang kitab yang diturunkan-Nya kepada Rasul-Nya Nabi Muhammad Saw., yaitu Alquran yang tidak datang kepadanya kebatilan, baik dari depan maupun dari belakangnya, yang diturunkan dari Tuhan Yang Mahabijaksana lagi Maha Terpuji. Sesungguhnya Alquran itu adalah penawar dan rahmat bagi orang-orang mukmin, yakni dapat melenyapkan berbagai penyakit hati, antara lain keraguan, kemunafikan, kemusyrikan, dan menyimpang dari perkara yang hak serta cenderung kepada hal yang batil.²²

Paham salafi yang saya ajarkan pada anak adalah bagaimana mengaplikasikan cara kehidupan Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam dan para sahabat ke dalam kehidupan sehari-hari. Saya juga mengajarkan untuk tidak melakukan suatu amalan dalam agama kecuali ada dalilnya dalam Alquran dan Hadits.²³

Prinsip yang diajarkan orang tua pada anaknya sejalan dengan prinsip-prinsip yang tertanam pada kitab Mulia dengan Manhaj Salaf dimana orang tua menjunjung tinggi nilai tauhid dan mengikuti ajaran-ajaran dari Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam dan para sahabat-sahabatnya. Dan merujuk untuk

²⁰ Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islam: Teori dan Praktik*, (Semarang: Widya Karya, 2009), 25

²¹ Department Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya Juz-11-20*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Alquran, 2019) 405

²² Tafsir Ibnu Katsir, [Surat Al-Isra' Ayat 82 - Qur'an Tafsir Perkata \(quranhadits.com\)](http://quranhadits.com), diakses pada 16 Desember, 18.02

²³ Hasil wawancara Yogi Irwanda, 20 November 2022

mengajarkan untuk tidak melakukan suatu amalan dalam agama kecuali ada dalilnya berarti orang tua berupaya untuk mewujudkan kehidupan islami dan menegakkan hukum Allah di muka bumi, serta memerangi bid'ah yang mana dimaksudkan artinya sebagai hal baru tanpa ada dilakukan atau contoh dari orang terdahulu.

Moderasi beragama merupakan suatu proses dalam memahami agama sekaligus mengimplementasikan ajaran agama secara seimbang dan adil agar terhindar dari perilaku berlebih-lebihan dalam beragama. seperti mudah mengkafirkan kelompok-kelompok yang berbeda pendapat dengan kelompok mereka, lalu contoh lain seperti merasa paling suci dan menganggap orang lain keliru dan salah. karena menurut saya pelaku agama harus seimbang dalam ajaran agamanya, seimbang dalam nilai-nilai agama dengan tuhannya dan seimbang dalam nilai-nilai sosialnya.²⁴

Menanggapi jawaban responden, berarti responden melakukan moderasi beragama sesuai dengan prinsip-prinsip moderasi beragama yang berarti *tawassuth* (mengambil jalan tengah). sikap *tawassuth* adalah sikap tengah-tengah atau sedang diantara dua sikap. dengan sikap ini, paham salafi akan mudah diterima di masyarakat. Salah satu point ajaran Islam mengenai moderasi beragama dalah adanya keseimbangan dalam hubungan dengan Allah dan hubungan dengan sesama manusia. Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri. manusia akan menjadi mulia dan merasa aman dan tentram dimana pun saat mereka menjalankan amal ibadah ritual atau kesepakatan hidup dengan sesama manusia.

Dalam Alquran disebutkan al-Baqarah ayat 143²⁵

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ

الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعُ

²⁴Hasil wawancara Mariana, 25 November 2022

²⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam*, (Cet. Pertama, Jakarta Pusat: Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kemenag RI, 2019) 89

الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَىٰ عَقْبَيْهِ ۗ وَإِن كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۗ وَمَا

كَانَ اللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿١٤٣﴾

Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa Amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.²⁶

Umat Islam adalah ummatan wasathan umat yang mendapat petunjuk dari Allah swt, sehingga mereka menjadi umat yang adil serta pilihan dan akan menjadi saksi atas keingkaran orang yang kafir. Umat Islam harus senantiasa menegakkan keadilan dan kebenaran serta membela yang hak dan melenyapkan yang batil. Mereka dalam segala persoalan hidup berada di tengah orang-orang yang mementingkan kebendaan dalam kehidupannya dan orang-orang yang mementingkan ukhrawi saja. Dengan demikian, umat Islam menjadi saksi yang adil dan terpilih atas orang-orang yang bersandar pada kebendaan, yang melupakan hak-hak ketuhanan dan cenderung kepada memuaskan hawa nafsu. Mereka juga menjadi saksi terhadap orang-orang yang berlebih-lebihan dalam soal agama sehingga melepaskan diri dari segala kenikmatan jasmani dengan menahan dirinya dari kehidupan yang wajar.²⁷

Saya selalu menolak dengan cara halus, dan berkata tidak bisa menghadiri acara yang mereka adakan seperti tahlilan dan perwiritan. Namun walimatul ursy yang menggunakan musik masih saya hadir kadang-kadang.²⁸

²⁶ Department Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya Juz-1-10*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Alquran, 2019) 29

²⁷ Tafsir Lengkap Kemenag RI, [Surat Al-Baqarah Ayat 143 - Qur'an Tafsir Perkata \(quranhadits.com\)](http://Surat-Al-Baqarah-Ayat-143-Qur'an-Tafsir-Perkata(quranhadits.com)), diakses pada 16 Desember 2022, 17.34

²⁸ Hasil wawancara Teguh Satria, 1 Desember 2022

Menggunakan kalimat yang lemah lembut akan lebih mudah diterima dan tidak menimbulkan kebencian antar hubungan sesama manusia. Berkata perkataan yang lemah lembut lebih masuk kedalam hati dan dapat meluluhkan hati orang yang kereas. Sehingga masyarakat bisa lebih menghargai dan menghormati tanpa adanya perbedaan pemahaman diantara mereka dan dapat menghilangkan permusuhan. Sehingga muncul lah sikap saling toleransi terhadap sesama. Sikap pribadi penganut salafi juga berbeda-beda. Selama penelitian berlangsung, peneliti berpendapat bahwa terdapat beberapa responden yang sangat tertutup antara laki-laki dan wanita dan ada juga yang berbicara seperti masyarakat pada umumnya.

Tidak ada ketaatan dalam bermaksiat kepada Allah, saya menolak dengan cara yang baik dan tetap bermuamalah dengan akhlak yang terpuji kepada masyarakat tersebut. Saya juga mengajarkan kepada anak lebih berlapang dada dalam perbedaan pendapat, hal ini menimbulkan kedamaian dalam hati manusia. Sungguh setiap Mazhab juga mengajarkan demikian, yang terpenting ilmu agama yang datang itu sesuai dengan Allah firmankan dan Rasulullah sabdakan serta sahabat nabi jelaskan mengenai hal hal itu dengan benar dan jelas.²⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, peneliti menyimpulkan kaum salafi senantiasa bertindak teguh dan selalu tegas dengan keterangan dalil dalam Alquran dan sunnah Rasulullah. Mu'amalah atau interaksi sesama manusia adalah salah satu yang dijaga kaum salafi. Kaum salafi senantiasa menjalin hubungan dengan sesama manusia dengan sifat jujur dan suka menerangkan kebenaran. Dan mereka tidak ingin menimbulkan perselisihan dengan meninggalkan rasa dengki, permusuhan, dan kebencian terhadap saudara-saudaranya.

Salafi itu sibuknya belajar karena itu adalah modal pokok mereka dimanapun dari zamannya Nabi sampai sekarang Salafi yang baik itu yang sibuk belajar agama, bukan juga berarti dilarang belajar ilmu lain bahkan didukung, tapi didukung kalau pemahamannya sudah baik..³⁰

Seorang muslim tidaklah cukup hanya dengan menyatakan keislamannya tanpa berusaha untuk memahami Islam dan mengamalkannya. Pernyataannya harus dibuktikan dengan melaksanakan konsekuensi dari Islam. Dan untuk

²⁹ Hasil wawancara Yogi Irwanda, 20 November 2022

³⁰ Hasil wawancara Didi Sumantri, 7 Desember 2022

melaksanakan konsekuensi-konsekuensi dari pengakuan bahwa kita sudah berIslam, itu membutuhkan ilmu. Belajar yang dimaksud disini adalah belajar ilmu syar'I yang menjadikan seseorang mengetahui kewajibannya sebagai seorang muslim tentang hak-hak agamanya. Inilah yang akan membimbingnya menuju kebaikan.

Salah satu bentuk ibadah adalah tekun menuntut ilmu. Islam akan meninggikan derajat orang-orang yang berilmu. Begitu pentingnya ilmu dalam Islam hingga diperitahkan melalui Al-Qurán maupun hadis. Islam mengajarkan umatnya untuk senantiasa menuntut ilmu. Tanpa ilmu, keimanan seorang umat akan kering karena agama dan ilmu mesti saling melengkapi.

Menyampaikan apa adanya, bahwa Allah adalah dzat maha sempurna yang telah menciptakan segala sesuatunya. Contohnya dengan menunjukkan binatang, siapa yang menciptakan binatang ini? siapa yang menciptakan bintang dan langit? Siapa yang menciptakan tumbuhan? Kita semua diciptakan oleh Allah.

Tentang wujudnya, kita akan bisa melihat Allah saat kita berada di syurga, yang mana hal tersebut merupakan nikmat terbesar di Syurga. Jadi ketika kita ingin melihat Allah, kita harus masuk syurga, dan ketika ingin masuk syurga, maka harus taat kepada Allah, mematuhi perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Dan senantiasa berdo'a kepada Allah jika menginginkan sesuatu dan meminta pertolongan serta pengampunan hanya kepada Allah Subhanahu wa ta'ala. Tidak lupa memberitahu anak, bahwa Allah maha mengetahui segalanya. Sehingga ketika kita berbuat dosa di saat sendiri, walaupun tidak ada orang yang tahu, tapi Allah akan mengetahui hal tersebut. Begitulah cara mengenalkan Tuhan kepada Anak.³¹

Mengenalkan sang pencipta kepada anak sedari kecil akan menimbulkan kepekaan terhadap mereka, bahwa segala sesuatu yang ada disekelilingnya adalah ciptaan Allah. Sehingga muncul kekaguman anak kepada Allah dan tergerak hatinya untuk tunduk kepadaNya. Mengasah kepekaan anak untuk menangkap tanda-tanda kemuliaan dan sifat pemurah Allah dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tumbuh kecintaan dan pengharapan kepada Allah. Keinginan terus berbuat baik karena rasa cinta dan sebagai imbalan orang yang berbuat baik akan mendapat hadiah berupa surga diakhirat kelak.

³¹ Hasil wawancara Mariana, 25 November 2022

Dari beberapa jawaban responden, prinsip moderasi beragama yang diterapkan sejalan dengan buku saku Kemenag RI pada tahun 2019 bahwa proses moderasi beragama dapat dilakukan dengan tahap memahami ajaran agama sekaligus mengamalkannya dengan adil dan seimbang. Dapat disimpulkan juga beberapa prinsip orang tua salafi dalam menanamkan moderasi beragama pada anak, yaitu:

1. Mengenalkan bahwa Allah adalah Yang Maha Sempurna.
2. Mengajarkan pentingnya nilai tauhid.
3. Menerangkan bahwa Alquran sebagai penawar dan rahmat bagi orang beriman.
4. Mengaplikasikan ajaran agama yang seimbang.
5. Menerapkan selalu belajar ilmu syar'i yang berlandaskan Alquran, hadist, dan kitab dari ulama salafi.

Beberapa penerapan contoh moderasi beragama dalam penelitian ini, yaitu:

1. Mengikuti kegiatan *halaqah*.
2. Tidak mengikuti ajakan perwiritan, maulid nabi, isra miraj, kenduri, dll. Karena mereka berpendapat tidak ada dalil yang menjelaskan kegiatan seperti itu.
3. Membuat buku saku yang diletakkan di beberapa mesjid.
4. Membuat gerakan 'Berani Sedekah' untuk menyalurkan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan.

Beberapa penerapan moderasi beragama dalam hubungan sosial, yaitu:

1. Menjenguk orang sakit.
2. Bertegur sapa dengan masyarakat sekitar.
3. Masih bergaul dengan teman-teman dengan berbeda pemahaman.
4. Menerima kegiatan masyarakat seperti tahlilan, perwiritan, maulid nabi, isra miraj, kenduri, dll.

D. Hambatan Orang Tua Salafi dalam Menanamkan Moderasi Beragama pada Anak di Kecamatan Batang Kuis

Beragama secara moderat sudah menjadi karakteristik umat beragama di Indonesia, dan pada dasarnya memang lebih cocok diterapkan untuk kultur masyarakat Indonesia yang majemuk. Beragama secara moderat adalah model beragama yang telah lama dipraktikkan dan tetap diperlukan pada zaman sekarang. Implementasi moderasi beragama dapat berupa sikap saling menghormati dan toleransi pada pihak lain, serta tidak memaksakan kehendak pada orang lain, bahkan tidak diperbolehkan bersikap secara fanatik buta. Dalam pandangan Islam, moderasi tidak dapat tergambar wujudnya kecuali setelah terhimpun dalam satu kesatuan unsur pokok, yaitu: kejujuran, keterbukaan, kasih sayang dan keluwesan

MasyaAllah Alhamdulillah sangat erat hubungannya antara orang-orang beragama disini mau itu faham NU, Muhammadiyah, dll. bahkan kami saling nasihat menasihati dalam ketaatan dan kebaikan, semoga Allah memberikan keberkahan di negeri ini.³²

Hubungan masyarakat di lingkungan responden terjaga dengan baik, saling menerima dan berbagi pendapat dan nasihat. Hubungan seperti inilah yang seharusnya diperluas dan diperbanyak sehingga persaudaraan tetap terjaga meskipun berbeda pemahaman. Islam mengajarkan umatnya untuk terus menjalin persaudaraan dan menjaga hubungan baik antar sesama atau *hablum minannas*, baik itu terhadap sesama muslim maupun dengan non muslim, sebaliknya Islam sangat membenci dan mencela perpecahan dan permusuhan. Allah SWT menyampaikannya dalam Al-Quran bahwa untuk mewujudkan Ukhuwah Islamiyah dan mewujudkan kasih sayang di antara manusia diperlukan rahman dan rahim Allah SWT. Beberapa langkah yang diperintahkan Al-Quran untuk menjaga dan melestarikan Ukhuwah Islamiyah, pada saat kita berbeda pendapat dengan orang lain antara lain.

³²Hasil wawancara Yogi Irwanda, 20 November 2022

Kita semua harus siap meninggalkan pendapat kita sendiri dan mengikuti pendapat orang lain, apabila ternyata pendapat orang lain itu dilandasi oleh ayat Al-Quran atau hadits yang shahih, sedangkan pendapat kita tidak didasarkan kepada dalil yang dapat dipertanggung jawabkan. Ukhuwah Islamiyah adalah salah satu akhlak Islam yang menjadi dasar masyarakat Islam yang paling penting setelah Tauhidullah, atau mengesakan Allah. Ukhuwah atau persaudaraan Islam adalah wasilah utama untuk ‘izzul Islam wal-muslimin. Ukhuwah dan persaudaraan Islam adalah jalan terdekat untuk memperoleh ampunan dan ridha Allah SWT.

Alhamdulillah tidak ada hambatan, anak-anak sangat mengerti dan menerima yang diajarkan kepada mereka sejak kecil. Sehingga tidak mudah terpengaruh oleh orang-orang disekitar mereka yang memiliki banyak perbedaan dengan mereka. Karena anak-anak telah menjadikan Alquran dan hadits menjadi rujukan mereka dalam beragama. Dampak dari moderasi saya terapkan juga membuat anak menjadi lebih bijak dalam bersosialisasi dengan orang yang berbeda pemahaman agama dengannya, dan memiliki cara yang baik untuk mengingatkan sesama muslim menuju jalan kebenaran. Saya juga mengajarkan anak saya untuk selalu bersosialisasi dengan baik pada siapa saja walaupun berbeda pemahaman dalam beragama.³³

Penerapan pembelajaran agama dan menjadikan Alquran dan hadits sebagai pedoman memunculkan keimanan dan ketenangan pada jiwa. Anak-anak dapat melihat mana yang baik dan yang buruk dan mana yang bisa mereka ajak untuk berteman dan bersosialisasi. Bahkan pemilihan moderasi beragama yang ditanamkan orang tua juga membawa dampak baik bagi masyarakat dan anak-anaknya. dalam hal ini anak-anak dapat bersosialisasi disekitarnya dan dapat membawa hal-hal positif di sekilangnya serta dapat saling mengingatkan sesama untuk membawa jalan menuju kebenaran. Hal itu dilakukan dengan tutur kata yang lembut dan keterbukaan dan membawa landasan pedoman yang kuat sehingga dapat dikatakan kejujuran dan tidak mengada-ada.

Dampak yang kelihatan juga terlihat pada masyarakat, orang-orang yang berinteraksi pada pemahaman salafi bisa mendapatkan hal positif dan ilmu yang

³³ Hasil wawancara Rusman Adsyah, 18 November 2022

bermanfaat. Ilmu syar'I yang bisa didapatkan secara instan. Ketika kita menerapkan ilmu-ilmu syar'I dan menebarkan kepada orang lain kita juga akan mendapatkan ketenangan jiwa dan merasa bahagia.

Alhamdulillah tidak ada insyaAllah, karna saya mengajarkan untuk selalu berlapang dada dalam perbedaan dalam beragama dan juga berakhlak mulia terhadap orang-orang yang berbeda pendapat kepada kita agar tidak timbul perpecahan diantara umat Islam sendiri. Dampak yang saya rasakan dalam bermoderasi agama merasa asing, dan ini adalah kebenaran dari Rasulullah katakana dahulu yaitu, Islam datang dalam keadaan asing dan akan kembali dalam keadaan asing. Allahu'alam.³⁴

Orang yang berlapang dada dan ikhlas lebih mudah menerima pendapat orang lain dan menghargai perbedaan pemikiran. Melalui penuturan responden, peneliti mendapat kesimpulan bahwa ketika responden melakukan moderasi beragama dengan caranya, meskipun masyarakat kurang menerima tetapi mereka tetap menjalankan sosialisasi sewajarnya. Jadi mereka tetap menunjukkan akhlak mulia dan rendah hati agar memperoleh kesan positif dan dapat diterima seperti masyarakat umumnya.

Tidak ada hambatan karena anak-anak saya menerima dengan apa yang saya ajarkan pada mereka. Apalagi mengikuti cara didikan Rasulullah dengan perkataan-perkataan yang lemah lembut. Hanya saja karna salafi disini masih memiliki citra yang buruk jadi harapan saya semoga moderasi beragama yang saya terapkan dapat terus diterapkan oleh anak-anak saya sehingga salafi dapat dinilai baik dimasyarakat.³⁵

Tidak ada hambatan karena saya melarang dia untuk datang berpengajian mereka dan melarang dia untuk berbicara tentang paham yang berlawanan dengan paham mereka sendiri. Tetapi paham lain agak rasis dengan paham salafi disini. Tapi tidak akan menjadikan untuk berhenti belajar salafi. Karna biasanya yang kayak gitu karna belum kenal.³⁶

Ketidakadaan hambatan untuk menanamkan moderasi beragama pada anak bukan berarti orang tua juga tidak mengalami hambatan. Tetapi mereka sudah mengalami hambatan itu sendiri tetapi tetap terus belajar ilmu syar'I sesuai pemahaman mereka dan tetap menerapkannya. Hanya saja mereka juga melihat

³⁴ Hasil wawancara Mariana, 25 November 2022

³⁵ Hasil wawancara Teguh Satria, 1 Desember 2022

³⁶ Hasil wawancara Didi Sumantri, 7 Desember 2022

bagaimana kondisi dan apa sebab pemahaman salafi kurang diterima dilingkungannya. Sehingga mereka dapat menyimpulkan bagaimana seharusnya mereka bertindak.

Berdasarkan observasi peneliti, perkembangan gerakan salafi lebih lambat dengan paham masyarakat lain karena salafi di Kecamatan Batang Kuis merupakan paham minoritas. Dan mayoritas masyarakat disini adalah penganut NU. Hal yang wajar jika paham salafi terlihat berbeda dengan paham NU dan beberapa masyarakat kurang memberi kesan positifnya. Hal-hal yang terlihat berbeda seperti paham salafi taat pada pemerintah muslimin dan tidak melakukan kritikan terhadapnya, paham salafi tidak memiliki organisasi umum hanya mengikuti pengajian yang dipimpin oleh ulama atau ustad berpaham salafi juga. Paham salafi menjalankan ketentuan yang merujuk pada Alquran dan sunnah dan pemahaman Rasulullah, sahabat, tabi'in, dan tabi'ut tabi'in, melakukan pemurnian Islam dan tidak mengikuti praktek-praktek baru dalam agama sehingga menjadikan mereka berbeda dengan paham di lingkungannya.

Sejalan dengan salah satu tujuan dari dakwah salafi untuk menyatukan barisan kaum muslimin. Para sahabat Rasulullah berselisih dalam sejumlah hukum agama namun mereka tidak berpecah belah dan tidak ada tergolong-golongan karena mereka tidak berpisah agama. Para kaum muslimin adalah orang yang saling mencintai dan menasihati dalam perselisihannya dan persaudaraan Islam tetap terjaga.³⁷

Islam memiliki teori yang khas dalam mendidik anak. Dalam mendidik anak Ali bin Abi Thalib memiliki cara yang khas dengan melakukan pengelompokan dalam perkembangannya.

1. Kelompok usia 7 tahun pertama untuk melakukan anak seperti seorang raja, bersikap lemah lembut dan memanjakan anak.

³⁷ Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Mulia dengan Manhaj Salaf*,,397

2. Kelompok usia 7 tahun kedua (7-15 tahun) membimbing anak proses belajar dan mengajak berdiskusi, memberi pemahaman pada anak tentang hak dan kewajibannya sebagai seorang muslim.
3. Kelompok usia 7 tahun ketiga (15-21 tahun) memperlakukan anak sebagai seorang sahabat. Pada masa ini orang tua harus mampu memposisikan diri sebagai sahabat juga tauladan yang baik secara bersamaan.³⁸

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, penganut salafiyah di Kecamatan Batang Kuis sudah berbaur dengan masyarakat yang mayoritasnya menganut pemahaman NU. Tetapi beberapa daerah juga masyarakat mayoritas masih kurang menerima keberadaan salafi. Dari yang terlihat melalui pakaian, masih ada beberapa wanita salafi di Kecamatan Batang Kuis ini yang tidak menggunakan cadar. Namun tetap pada memakai jilbab panjang dan menggunakan pakaian longgar. Dan yang terlihat menonjol adalah pakaian laki-laki yang menggunakan celana cingkrang, dan memanjangkan jenggotnya.

Proses yang dilakukan kalangan salafi dalam menyebarkan ajaran Islam sesuai dengan *manhaj salafush shalih* di Kecamatan Batang Kuis adalah *halaqah*. *Halaqah* menurut bahasa bermakna lingkaran. Dan menurut istilah yaitu forum untuk mempelajari ilmu-ilmu keIslaman, dimana seorang ustad atau pengajar memberikan pelajaran-pelajaran berdasarkan buku-buku tertentu dan para peserta atau murid-muridnya duduk melingkar mendengarkan dan menyimak materi.³⁹

Berdasarkan hasil observasi, anak dari Bapak Rusman Adsyah sebagai salah satu responden menuturkan bahwa ia mengikuti kegiatan *halaqah* semasa SMA. Kegiatan *halaqah* tersebut dilakukan seminggu sekali di hari Jum'at setelah pulang sekolah dan selesai sekitar pukul 2 sore. Kegiatan itu berlangsung di musholla sekolah sehingga memudahkan siswa-siswa yang ingin bergabung. Ia menjelaskan bahwa materi yang disampaikan sejalan dengan yang ia terima dengan yang diajarkan ayahnya. Namun ketika ada yang tidak sejalan dia

³⁸ Perdiansyah & Slamet Widodo, *Tahap Perkembangan dan Pola Asuh Anak Usia 9-12 tahun dalam Perspektif Islam*, Jurnal Penelitian Pendidikan Vol. 13 No. 01, 2021, 1827

³⁹ Noorhaidi Hasan, *Laskar Jihad: Islam, Militansi, dan Pencarian Identitas di Indonesia Pasca Orde Baru* (Jakarta: LP3ES & KITLV- Jakarta, 2008) 71

mengatakan tidak harus menyangga materi, tetapi memberi pendapat dan menerima jika pendapatnya ditolak tetapi masih tetap berada dipemahamannya. Hal ini ia lakukan agar tetap bisa menjaga *ukhuwah* dengan teman-teman dan kakak *mentoringnya* dan menghindari perdebatan.⁴⁰

Yang menjadi perbedaannya adalah orang yang berfahaman salafi, dia lebih berani ataupun lebih cenderung berusaha lebih baik beragamanya dengan benar sesuai yg Islam ajarkan dan berusaha menyampaikan apa yang ia ketahui dengan benar itu kepada orang-orang terdekatnya ataupun orang-orang lain. Sedangkan faham masyarakat lebih cenderung merasa cukup akan ilmu agama yang sudah menjadi bawaannya saja (sudah biasa dimasyarakat lainnya). Tetapi sejauh ini tidak ada masalah dan hambatan karena kami tidak menutup diri dengan masyarakat sekitar.⁴¹

Paham salafi bisa dikatakan lebih berani karena memiliki misi untuk menjadi lebih baik dan terus menyebarkan dakwah Islamiyah yang sejalan dengan ajaran Rasulullah. Dan mereka selalu merasa kurang ilmu karena semakin banyak pengetahuannya. Karena selain belajar untuk diri sendiri mereka juga pelan-pelan membawa dan menjelaskan kebenaran-kebenaran Islam yang kadang masyarakat lalai menjalankannya. Terkadang inilah yang menyebabkan kaum salafi sedikit kurang disukai di lingkungannya karena merasa ajaran mereka jalankan berbeda dengan yang masyarakat anut.

Padahal pemahaman dan pikiran mereka yang berbeda beda. Tetapi itulah hal yang seharusnya dijaga. Perbedaan pendapat dan saling menghargai harus bisa diselaraskan dengan pemahaman mereka agar dapat mencapai keharmonisan bermasyarakat. Hal lain yang tidak kalah penting dalam mewujudkan *Ukhuwah Islamiyah* adalah kemampuan diri kita masing-masing untuk menghindari diri dari berbagai sikap yang dapat meretakkan sendi-sendi ukhuwah dan dapat menggoyahkan fundamen persaudaraan. Yang terpenting adalah menegakkan akhlaqul kharimah, akhlaq ukhuwah islamiyah. Bila terjadi perbedaan pada sesama muslim, sepanjang akhlak ukhuwah masih kuat, perbedaan itu tidak akan melahirkan keretakan dan pertentangan.

⁴⁰ Hasil observasi Rusman Adsyah, 10 November 2022

⁴¹ Hasil wawancara Yogi Irwanda, 20 November 2022



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN